

## Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di bei periode 2010-2015

Aurelia Kristina Sari<sup>1</sup>, Dwi Risma Deviyanti<sup>2</sup>, Anisa Kusumawardani<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

<sup>1</sup>Email: aureliasari25@gmail.com

<sup>2</sup>Email: dwi.risma.deviyanti@feb.unmul.ac.id

<sup>3</sup>Email: anisa.kusumawardani@feb.unmul.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu menggunakan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Total sampel penelitian berdasarkan metode purposive sampling adalah 234 observasi. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit secara signifikan dengan arah positif berpengaruh terhadap voluntary auditor switching. Sedangkan variabel audit delay, financial distress dan pergantian manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap voluntary auditor switching.

**Kata Kunci:** Pergantian auditor sukarela; audit delay; audit opini; financial distress; pergantian manajemen

## *Factors affecting voluntary auditor switching on companies registered in bei period 2010-2015*

### Abstract

*This research uses financial statements data of all company listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) period 2010-2015. Sample collecting technique which used in this research is purposive sampling, that used certain criteria which has been determined before. Research total sample based on purposive sampling are 234 observation Analysis instrument for test hypotheses is logistics regression analysis. Data analysis show that audit opinion has significantly with positive direction influence voluntary auditor switching. Whereas, variables audit delay, financial distress and management turn over do not influence voluntary auditor switching.*

**Keywords:** *Voluntary auditor switching; audit delay; audit opinion; financial distress and management turn over.*

## PENDAHULUAN

Setiap akhir periode setiap perusahaan wajib untuk memberikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen baik kepada pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasikan dalam nilai moneter (Kieso dkk, 2007:2). Informasi keuangan yang disediakan oleh sebuah perusahaan ditujukan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan seperti kreditor dan investor dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK 1).

Pihak eksternal seperti investor dan pemegang saham memiliki keraguan dengan informasi yang disajikan oleh manajemen karena adanya asimetri informasi antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen). Maka dari itu, dibutuhkan auditor sebagai pihak ketiga yang independen dan objektif untuk memeriksa dan menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Faradila dan Yahya, 2016). Oleh karena itu, kualitas dan kredibilitas laporan keuangan dan informasi yang disajikan didalamnya diharapkan dapat terjamin jika telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui seorang auditor independen.

Auditor umumnya mengalami masalah substansial karena pada saat yang sama auditor dituntut untuk bekerja secara profesional dan juga mengikuti tuntutan dari manajemen (Soraya dan Haridhi, 2007). Hal ini sejalan dengan pernyataan Hudaib dan Cooke (2005) yang menyatakan bahwa seorang auditor dapat diintimidasi oleh manajemen yang pada akhirnya dapat mengurangi objektivitas auditor tersebut. Pembatasan tenure (masa perikatan) audit adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk mencegah agar auditor tidak terlalu sering berinteraksi dengan klien yang akan mempengaruhi independensi auditor.

Terdapat beberapa perbedaan pendapat tentang masa perikatan audit, menurut Carcello dan Nagy (2004) Mansi, Maxwell dan Miller (2004) dalam Amir dan Farooq (2011) masa perikatan auditor dan klien yang panjang dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor sudah mengerti tentang operasi dan masalah pelaporan yang terjadi pada perusahaan klien. Disisi lain, hubungan antara auditor dengan perusahaan sebagai pemberi tugas yang telah lama terjalin dapat mengancam kurangnya independensi auditor sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan audit (Wea dan Murdiawati, 2015).

## Kajian Pustaka

### Teori Agensi

Prinsip utama dalam teori keagenan adalah menyatakan hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (agency) yaitu manager, dalam bentuk kerja sama yang disebut *nexus of contract* (Elqroni, 2009 dalam Sya'diah dan Riduwan, 2015). Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang diperlukan atas nama prinsipal. Atas hal ini, agen diwajibkan untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai kondisi perusahaan kepada prinsipal.

Bukti teoritis mengenai pergantian auditor didasarkan pada teori agensi. Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah antara prinsipal dan agen yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajer (Sulistririni dan Sudarno, 2012 dalam Prahartati, 2013).

Pemilihan KAP adalah salah satu dari sekian wewenang yang diberikan oleh prinsipal kepada agen. Manajemen bebas menentukan dan mengganti KAP yang akan digunakan oleh perusahaan. Ketika terjadi pergantian manajemen, manajemen yang baru akan mencari auditor yang dapat bekerja selaras dengan tuntutan dan keinginan manajemen.

Mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (unqualified) adalah salah satu keinginan manajemen. Opini dari seorang auditor dapat mempengaruhi pandangan pihak eksternal mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Putra dan Suryanawa, 2016). Jika mendapatkan opini selain WTP maka akan membuat pihak eksternal meragukan dan memandang negatif kinerja

manajemen. Hal ini yang mendasari manajemen untuk melakukan voluntary auditor switching yang mana untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham kepada manajemen.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Kieso, dkk (2007:2) laporan keuangan adalah sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasikan dalam nilai moneter. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK 1).

Pihak-pihak pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen harus diaudit oleh pihak yang independen dan objektif untuk membuktikan kewajaran dari informasi yang terkandung didalamnya.

### **Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik**

Pada tanggal 03 April 2013 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik. Pada PP No. 20 menyebutkan bahwa:

Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

- Industri di sektor Pasar Modal;
- Bank umum;
- Dana pensiun;
- Perusahaan asuransi/reasuransi; atau
- Badan Usaha Milik Negara;

Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

### **Auditor Switching**

Menurut Malek dan Saidin (2014) *auditor switching* adalah suatu fenomena dimana auditor yang bertugas saat ini tidak lagi tugaskan pada tahun yang akan datang. Terdapat beberapa pihak yang pro dan kontra terhadap *auditor switching*.

Disatu sisi, *auditor switching* dianggap perlu dilakukan untuk menjaga independensi auditor. Masa perikatan (*tenure*) audit yang lama diyakini akan membuat hubungan antara auditor dan manajemen menjadi semakin “dekat” yang pada akhirnya akan mengancam independensi auditor.

Disisi lain penunjukkan auditor baru yang belum terlalu familiar dengan seluk-beluk dan operasi perusahaan dikhawatirkan akan mengurangi kualitas audit, dan juga pergantian auditor yang terlalu sering akan menimbulkan peningkatan biaya audit serta dapat menimbulkan kesan bahwa KAP tidak profesional dalam menjalankan kewajibannya (Nasser, dkk, 2006, Haridhi, 2017).

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching**

#### **Audit Delay**

Menurut Ruroh dan Rahmawati (2016) *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai pada laporan keuangan audit diserahkan dan ditandatangani. Panjang pendeknya *audit delay* dipengaruhi oleh kerumitan proses audit. Tingkat kerumitan yang tinggi mengakibatkan auditor memerlukan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaannya (Che-Ahmad dan Abidin, 2008).

#### **Opini Audit**

Opini audit merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan. Menurut Agoes (2012:74) opini audit adalah pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggungjawab manajemen. Opini dari auditor menjadi sumber informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pengguna laporan keuangan. Pernyataan opini

dari seorang auditor dapat mempengaruhi pandangan pihak eksternal mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Putra dan Suryanawa, 2016).

### Financial Distress

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangannya sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Wijaya, 2011). Masalah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan bisa menjadi berita buruk bagi para *stakeholder* yang akan mempertanyakan tentang kelangsungan hidup perusahaan. Sebagian besar perusahaan yang sedang dalam kesulitan keuangan mengalami kerugian selama beberapa tahun dan mempunyai tingkat *leverage* yang sangat tinggi akan mendapatkan opini *qualified* dan hal ini akan berpengaruh terhadap pergantian auditor (Tu, 2012).

### Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pergantian auditor. Pergantian manajemen dapat terjadi karena keputusan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sehingga perusahaan harus melakukan pergantian manajemen yang baru atau atas dasar kemauan dari manajemen sendiri untuk mengundurkan diri (Pratini dan Astika, 2013). Menurut Hudaib dan Cooke (2005), auditor switching terjadi ketika terdapat pergantian manajemen, terlepas dari apakah perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

## METODE

### Definisi Operasional Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *voluntary auditor switching*. *Voluntary auditor switching* adalah perpindahan KAP yang dilakukan oleh klien secara sukarela (*voluntary*) bukan dikarenakan oleh peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia (*mandatory*).

Dalam penelitian ini, perhitungan *voluntary auditor switching* dilakukan sebagai berikut:

Didasarkan pada pergantian KAP yang berarti bukan pergantian akuntan publik, Afiliasi KAP ataupun partner KAP. Jadi apabila akuntan publik, partner atau afiliasi KAP berubah, tidak dikatakan sebagai *voluntary auditor switching*.

Perusahaan dikatakan melakukan *voluntary auditor switching* apabila perusahaan mengganti KAP minimal dua kali selama periode penelitian.

Variabel *voluntary auditor switching* diproksikan menggunakan variabel *dummy*.

Jika perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* maka diberi nilai 1 dan jika perusahaan tidak melakukan *voluntary auditor switching* maka diberi nilai 0.

Variabel *voluntary auditor switching* dilambangkan dengan SWITCH.

Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit delay*, opini audit, *financial distress* dan pergantian manajemen.

### Audit Delay

*Audit delay* diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan data normal, sehingga bila terjadi *audit delay* maka diberi nilai 1 dan jika tidak terjadi *audit delay* diberikan nilai 0 (Soraya dan Haridhi, 2017). *Audit delay* dilambangkan dengan DELAY.

### Opini Audit

Opini audit diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memperoleh opini selain opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 1 sedangkan jika perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0 (Nugroho,

2015). Variabel opini audit dilambangkan dengan OA.

### Financial Distress

*Financial distress* diproksikan dengan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*). Rasio DAR diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total aset. Rasio DAR yang aman adalah 50%, jika perusahaan mempunyai DAR lebih dari 50% maka dapat dikatakan bahwa perusahaan akan mengalami *financial distress*. Menurut Sutrisno (2012 : 217) *Debt to Asset Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel *financial distress* dilambangkan dengan DAR.

### Pergantian Manajemen

Variabel pergantian manajemen diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian CEO atau Direktur Utama dalam perusahaan maka diberikan nilai 1, sedangkan jika tidak terdapat pergantian CEO atau Direktur Utama dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008). Variabel pergantian manajemen dilambangkan dengan CEO.

### Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik dipilih sebagai alat analisis dalam penelitian karena karena regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat nominal atau non-metrik. Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Hal ini berarti variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok (Ghozali, 2013:333).

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian modus, dan lain-lain. Juga dilakukan penelitian skewness dan kurtosis untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak (Priyatno, 2010:12).

#### Pengujian Hipotesis

Estimasi parameter menggunakan Maximum Likelihood Estimation (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ .

Kaidah pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai probabilitas (sig.)  $< \alpha = 5\%$  maka hipotesis didukung.

Jika nilai probabilitas (sig.)  $> \alpha = 5\%$  maka hipotesis tidak didukung (Wijayani, 2011).

Tahapan pengujian hipotesis dalam regresi logistik adalah sebagai berikut:

#### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

$H_A$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $2\text{LogL}$ : Penurunan *likelihood* ( $-2\text{LogL}$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2013:340).

#### Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu) (Ghozali, 2013:341).

#### Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai

observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013:341).

#### Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Singgih, 2012:234). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang saling korelasi antar sesama variabel inpenden sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

#### Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan (Wijayani, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 6 (enam tahun) maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 234.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Voluntary Auditor Switching*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Terjadi Pergantian Auditor	131	56.0	56.0	56.0
Valid Terjadi Pergantian Auditor	103	44.0	44.0	100.0
Total	234	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS*

Pada tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 234 total observasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015 yang melakukan pergantian auditor adalah sebesar 44%. Sedangkan sebesar 56% yang tidak melakukan pergantian auditor.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Audit Delay

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Terjadi Audit Delay	89	38.0	38.0	38.0
Valid Terjadi Audit Delay	145	62.0	62.0	100.0
Total	234	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS*

Pada tabel 2. dapat diketahui bahwa sebanyak 234 total observasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015 sebesar 38% tidak mengalami *audit delay*. Sedangkan sebesar 62% mengalami *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015 mengalami *audit delay*.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Opini WTP Valid	86	36.8	36.8	36.8
Opini Selain WTP	148	63.2	63.2	
Total	234	100.0	100.0	100.0

Sumber: *Output SPSS*

Pada tabel 3. dapat diketahui bahwa sebanyak 234 total observasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015 sebesar 36.8% menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan sebesar 63.2% tidak mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 tidak mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Tabel 4. Descriptive Statistics Financial Distress

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	234	2	1184	94.10	145.898
Valid N (listwise)	234				

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 4. hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum *financial distress* sebesar 2, sedangkan nilai rata-rata *financial distress* adalah sebesar 94.10 dan standar deviasi sebesar 145.898.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pergantian Manajemen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Terjadi Pergantian Manajemen	183	78.2	78.2	78.2
Valid Terjadi Pergantian Manajemen	51	21.8	21.8	-
Total	234	100.0	100.0	100.0

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 5. dapat diketahui bahwa sebanyak 234 total observasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015 sebesar 78.2% tidak melakukan pergantian manajemen dan sebesar 21.8% melakukan pergantian manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015 tidak melakukan pergantian manajemen.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model (*overall model fit*) membandingkan nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood } (-2LL)$  pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood } (-2LL)$  pada akhir (*Block Number = 1*).

Tabel 6. Iteration Historya,b,c

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	321.034	-.239
	2	321.034	-.240
	3	321.034	-.240

a. Constant is included in the model.

b. Initial  $-2 \text{ Log Likelihood}$ : 321.034

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS

Tabel 6. menunjukkan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (*Block Number = 0*) sebesar 321.034 yang mana hasil ini merupakan hasil sebelum dimasukkan variabel bebas kedalam model regresi.

Tabel 7. Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	DELAY	OA	DAR	CEO
1	309.759	-.912	.551	.286	.000	.553
Step 2	309.725	-.962	.583	.305	.000	.573
3	309.725	-.962	.583	.305	.000	.573

Sumber: Ouput SPSS

Sebelumnya pada -2 Log Likelihood (Block Number = 0) menunjukkan nilai sebesar 321,034. Setelah variabel bebas dimasukkan dalam model regresi -2 Log Likelihood (Block Number=1) menunjukkan nilai sebesar 309.759 (tabel 7). Terdapat penurunan nilai pada -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 11,275. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013:340). Pengujian selanjutnya dilihat pada omnibus test of model coefficient.

Tabel 8. Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	11.310	4	.023
Step 1 Block	11.310	4	.023
Model	11.310	4	.023

Sumber: Ouput SPSS

Pada tabel 8. menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 11.310 dengan signifikansi sebesar 0,023. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari probabilitas variabel *audit delay*, opini audit, *financial distress* dan pergantian manajemen terhadap *voluntary auditor switching*.

#### Hasil Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 9. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	309.725 <sup>a</sup>	.047	.063

Sumber: Ouput SPSS

Nilai Nagelkerke R Square menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik. Tabel 9. menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,63 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 6,3%, sedangkan sisanya sebesar 93,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

#### Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Tabel 10. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.210	8	.735

Sumber: Ouput SPSS

Hasil analisis *Hosmer and Lemeshow Test* pada tabel 10. menunjukkan nilai Chi-square sebesar 5.210 dengan nilai signifikansi sebesar 0,735, yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013:341).

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Tabel 11. Correlation Matrix

		Constant	DELAY	OA	DAR	CEO
Step 1	Constant	1.000	-.505	-.482	-.170	-.168
	DELAY	-.505	1.000	-.200	-.083	-.005
	OA	-.482	-.200	1.000	-.124	-.112
	DAR	-.170	-.083	-.124	1.000	-.037
	CEO	-.168	-.005	-.112	-.037	1.000

Sumber: Output SPSS

Tabel 11. menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0.8 maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas (Damayanti dan Sudarma, 2007).

**Hasil Model Regresi Logistik**

Tabel 12. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	DELAY	.583	.290	4.052	1	.044	1.792	1.016	3.161
	OA	.305	.294	1.076	1	.299	1.356	.763	2.413
	DAR	.000	.001	.120	1	.729	1.000	.998	1.002
	CEO	.573	.328	3.059	1	.080	1.774	.933	3.373
	Constant	-.962	.279	11.891	1	.001	.382		

a. Variable(s) entered on step 1: DELAY, OA, DAR, CEO.

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(\text{SWITCH})}{P(\text{NOT SWITCH})} = -0,026 + 0,583 \text{ DELAY} + 0,305 \text{ OA} + 0,000 \text{ DAR} + 0,573$$

Variabel audit delay (DELAY) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,583 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,044 lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ . Hal ini berarti hipotesis pertama berhasil didukung atau diterima. Variabel audit delay (DELAY) yang berpengaruh positif signifikan dapat diinterpretasikan bahwa jika perusahaan mengalami audit delay maka probabilitas perusahaan untuk melakukan auditor switching adalah sebesar 0,641 atau 64,1%. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa audit delay yang dialami oleh perusahaan berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching.

Variabel opini audit (OA) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,305 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,229, lebih besar dari  $\alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,005 maka hipotesis kedua tidak berhasil didukung atau diterima. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa opini yang diterima oleh perusahaan berpengaruh terhadap voluntary auditor switching.

Variabel financial distress (DAR) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,729, lebih besar dari  $\alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,005 maka hipotesis ketiga tidak berhasil didukung atau diterima. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa financial distress yang dialami oleh perusahaan berpengaruh terhadap voluntary auditor switching.

Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,573 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,080, lebih besar dari  $\alpha=5\%$ . Hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak berhasil didukung atau diterima dikarenakan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap voluntary auditor switching.

## SIMPULAN

Hasil pengujian analisis regresi logistik (logistic regression) menunjukkan bahwa secara statistik audit delay berpengaruh secara signifikan terhadap voluntary auditor switching. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa audit delay berpengaruh terhadap voluntary auditor switching. Saat terjadi audit delay, perusahaan bisa saja kehilangan investor potensial mereka karena laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan. Hal tersebut akan membuat perusahaan melakukan auditor switching. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawitri dan Yadyana (2015), Ruroh dan Rahmawati (2016) serta Soraya dan Haridhi (2017) yang menunjukkan audit delay berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardianingsih (2015) dan Juhartin (2015).

Hasil pengujian analisis regresi logistik (logistic regression) menunjukkan bahwa adanya opini audit secara statistik tidak berpengaruh terhadap voluntary auditor switching. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa opini audit yang diterima oleh perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor. Ketika KAP tidak dapat mengeluarkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) perusahaan tidak akan langsung mengganti auditornya, karena auditor yang baru belum tentu memberikan opini sesuai dengan keinginan manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satriantini, dkk (2014) serta Pawitri dan Yadyana (2015) yang menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap voluntary auditor switching. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradila dan Yahya (2016), Putra (2014) dan Wijaya (2011).

Hasil pengujian analisis regresi logistik (logistic regression) menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada pengaruh yang signifikan antara financial distress terhadap voluntary auditor switching. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa financial distress berpengaruh terhadap voluntary auditor switching. Hal tersebut disebabkan oleh biaya start-up yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya, sedangkan kondisi perusahaan sedang tidak stabil. Sehingga, perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan menyimpan fee audit untuk auditor baru (Pratini, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faradila dan Yahya (2016), Nugroho dan Ghozali (2015), Putra (2014) Pratini, 2012, dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2012) serta Hudaib dan Cooke (2005).

Hasil pengujian analisis regresi logistik (logistic regression) menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada pengaruh yang signifikan antara pergantian manajemen terhadap voluntary auditor switching. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap voluntary auditor switching. Hal ini disebabkan karena selama periode penelitian tidak banyak terjadi pergantian manajemen yang dialami oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho dan Ghozali (2015), Sya'diah dan Riduwan (2015), Juliantari dan Rasmini (2013), serta Damayanti dan Sudarma (2007), namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya dan Haridhi (2017), Pratini dan Astika (2013) serta Hudaib dan Cooke (2005).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Almilia, Lucia Spica dan Kristijadi. 2003. Analisis rasio keuangan untuk memprediksi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jakarta, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 7 (2) : 183-210.
- Amaliah, Tri Handayani. Suatu tinjauan asimetri informasi dan implikasinya terhadap manajemen laba, *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2) : 17-34
- Andre, Orina. 2013. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam memprediksi financial distress (studi empiris pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi* 1 (1) : 1-20.
- Aprilia, Ekka. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching, *Accounting Analysis Journal* 2 (2) : 199-207.

- 
- Ardianingsih, Arum. 2014. Pengaruh audit delay dan ukuran KAP terhadap audit switching: kajian dari sudut pandang klien, *Jurnal* 27 (1) : 92-109.
- Astrini, Novia Retno dan Dul Muid. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching secara voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3) : 1-11.
- Astuti, Ni Luh Putu Paramita Novi dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh audit fee, opini going concern, financial distress dan ukuran perusahaan pada pergantian auditor, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7 (3): 663-676.
- Budi, et al. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2009-2013, *Jurnal* : i-viii.
- Chadegani, et al. 2011. The determinant factors of auditor switch among companies listed on Tehran stock exchange, *International Conference on Sociality and Economics Development* 10 : 352-357.
- Che-Ahmad, Ayoib dan Shamharir Abidin. 2008. Audit delay of listed companies: a case of Malaysia, *International Business Research* 1 (4) : 1-8.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik, *Simposium Nasional Akuntansi XI* : 1-13.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima. Alfabeta. Bandung. Faradila, Yuka dan M. Rizal Yahya. Pengaruh opini audit, financial distress dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1 (1): 81-100.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. The impact of managing director changes and financial distress on audit qualification and auditor switching, *Journal of Business Finance dan Accounting* 32 (9/10) : pp. 1703-39.
- Ikbal, Muhammad. 2012. Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. Interpena. Iskandar, Takiah Mohd. dan Syed Mohd. Ghazali Wafa Shed Adwam Wafa. 1993.
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the firm, managerial behaviour, agensi costs dan ownership structure, *Journal of Financial Economics*, 3 : Pp 305-360.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. Auditor switching dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3 (3) : 231-246.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygant, dan Terry D. 2007. Akuntansi Intermediate, Edisi Keduabelas. Erlangga. Jakarta.
- Malek, Mazrah dan Saidatunur Fauzi Saidin. 2014. Auditor Switching and Investors' Reliance on Earnings: Evidence From Bursa Malaysia, *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 10 (7) : 778-785.
- Nasser, Abu Thahir Abdul, et al. 2006. Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia, *Managerial Auditing Journal*, 21 (7): 724-737.
- Nugroho Dwi Satriyo Adi dan Imam Ghozali . 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh klien, *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (4) : 1-12.
-

- Pawitri, Ni Made Puspa dan Ketut Yadnyana. 2015. Pengaruh audit delay, opini audit, reputasi auditor, dan pergantian manajemen pada voluntary auditor switching, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana **10** (1): 214-228.
- Prahartati, Faradila Aurora. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching (studi empiris pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi.
- Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009). Pernyataan Standar Akuntansi 29.
- Poels, Leon. 2011. Auditor Switching Behavior in Medium Sized Companies in the Netherlands, Master Thesis Accounting Department Faculty of Economics and Business Studies Tilburg University : 3-38.
- Putra, I Wayan Deva Widia. 2014. Pengaruh financial distress, rentabilitas, pertumbuhan perusahaan dan opini audit terhadap pergantian auditor, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana **8** (2) : 308-323.